

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Problem kemiskinan dan kesenjangan pendapatan masih menjadi musuh utama negeri ini. Hal ini menunjukkan bahwa teori moderen yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan serta menciptakan pemerataan distribusi pendapatan melalui skema *trickle down effect*-nya seolah tidak relevan lagi terutama pada kelompok negara berkembang, termasuk Indonesia. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi di Indonesia telah menghadapi paradoks ekonomi antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan.¹

Sementara itu, berdasarkan rasio Gini, kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat ternyata mengalami peningkatan, terutama sejak pasca krisis ekonomi 1998. Rasio Gini pada tahun 1999 mencapai angka 0,311, sedangkan pada tahun 2008 angka tersebut menjadi 0,368. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kue pertumbuhan ekonomi yang dinikmati oleh kelompok menengah ke atas, jauh lebih besar bila dibandingkan dengan kelompok menengah ke bawah. Meski demikian, kisaran angka indeks Gini ini masih berada pada kategori *low income gap* menurut versi Bank Dunia.

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk membayar zakat cenderung meningkat, namun potensi zakat yang begitu besar belum tergalai/terrealisasi dan terkoordinir secara optimal. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga pengelola zakat masih terasa kurang. Seiring dengan realisasi pengumpulan zakat yang masih kecil, pendayagunaan zakat selama ini juga lebih bersifat konsumtif ketimbang produktif, maka dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan belum begitu signifikan. Akibatnya, zakat hanya memberikan “ikan” kepada kaum miskin, bukan kail dan hanya akan memberikan efek yang bersifat jangka pendek.

¹ Susilowati et al, “Dampak Kebijakan Industri Agro Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Distribusi Pendapatan : Analisis Simulasi Menggunakan Pendekatan Sosio-Ekonomi Seimbang,” Jurnal Agro Ekonomi, 25 (2007).

Zakat adalah salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Secara etimologis, zakat memiliki arti kata berkembang (*an-namaa*), mensucikan (*atthaharatu*) dan berkah (*al-barakatu*). Sedangkan secara terminologis, zakat mempunyai arti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu (*mustahik*) dengan persyaratan tertentu pula.² Dari perspektif sosiologis, bahwa dana zakat akan sangat membantu orang yang menerimanya (*mustahik*). Zakat akan memperkecil kesenjangan sosial, meminimalisir jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin, serta dengan zakat akan tumbuh nilai kekeluargaan dan persaudaraan.

Sementara tujuan mendasar ibadah zakat itu adalah untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan lain-lain. Sistem distribusi zakat merupakan solusi terhadap persoalan-persoalan tersebut dan memberikan bantuan kepada orang miskin tanpa memandang ras, warna kulit, etnis, dan atribut-atribut keduniawian lainnya.³

Pramanik berpendapat bahwa zakat dapat memainkan peran yang sangat signifikan dalam meredistribusikan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat Muslim. Dalam studinya, Pramanik menyatakan bahwa dalam konteks makro ekonomi, zakat dapat dijadikan sebagai instrumen yang dapat memberikan insentif untuk meningkatkan produksi dan investasi. Ia menyatakan bahwa fungsi alokatif zakat diekspresikan sebagai alat atau instrumen untuk memerangi kemiskinan. Namun demikian, dalam pola pendistribusiannya, zakat tidak hanya diberikan dalam bentuk barang konsumsi saja melainkan juga dalam bentuk barang produksi. Ini dilakukan ketika *mustahik* memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mengolah dan melakukan aktivitas produksi. Ia pun mendorong distribusi zakat dalam bentuk ekuitas, yang diharapkan akan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kondisi perekonomian.⁴

2 Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Moderen* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 39.

3 Yusuf Al-Qardawi, *Zakat Role in Curing Social and Economic Malaises, in Kahf, M (Ed), Economics of Zakat. : IRTI – IDB* (Jeddah, 2002).

4 Irfan Syauqi Beik, *Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika* (Jakarta, 2009).

Sejumlah studi untuk melihat secara empiris dampak zakat terhadap pengurangan kemiskinan dan pengangguran telah dilakukan, meskipun masih terbatas. Jehle mencoba menganalisis dampak zakat terhadap kesenjangan dan ketimpangan yang terjadi di Pakistan. Dengan menggunakan Indeks Kesenjangan AKS (Atkinson, Kolm dan Sen), Jehle mampu mengkonstruksi dua jenis pendapatan dengan menggunakan data tahun 1987-1988, yaitu: data pendapatan tanpa mengikutsertakan zakat dan data pendapatan yang mengikutsertakan zakat. Ia menemukan bahwa zakat mampu mengalirkan pendapatan dari kelompok menengah kepada kelompok bawah, meskipun dalam jumlah yang masih sangat sedikit.⁵

Pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu negara. Menciptakan pembangunan yang berkesinambungan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah negara dengan tujuan untuk menciptakan kondisi bagi masyarakat yang sejahtera.⁶ Proses pembangunan disuatu negara memerlukan ada modal sebagai prasyarat agar pembangunan di suatu negara.

Pembentukan atau pengumpulan modal mejadi salah satu faktor dan sekaligus faktor utama didalam pembangunan ekonomi. Menurut Nurkse, lingkaran setan kemiskinan di negara terbelakang dapat diputus melalui pembentukan modal. Sebagai kaibat rendahnya tingkat penghasilan di negara terbelakang maka permintaan, produksi dan investasi menjadi rendah atau kurang. Hal ini menyebabkan kekurangan bidang barang modal yang dapat diatasi melalui pembentukan modal.⁷

Investasi dapat dilakukan bukan saja pada fisik, tetapi juga pada bidang non fisik. Investasi fisik meliputi bangunan pabrik dan perumahan karyawan, mesin-mesin dan peralatan, serta persediaan (bahan mentah, barang setengah jadi, dan

5 G.A. Jehle, *Zakat and Inequality: Some Evidence from Pakistan. Review of Income and Wealth, Series 40:2, June* (Pakistan, 1994), 16.

6 Dede Afri, *Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau,* Faculty of Economics Riau University 2, No. *Ekonomi*, 2015, 1.

7 M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 338.

barang jadi). Investasi non fisik meliputi pendidikan, pelatihan, migrasi, pemeliharaan kesehatan dan lapangan kerja.⁸

Investasi non fisik lebih atau lebih dikenal dengan investasi sumber daya manusia adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Penghasilan selama proses investasi ini sebagai imbalannya dan diharapkan memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian disebut dengan *human capital*.⁹ Istilah modal manusia (*human capital*) ini dikenal sejak tiga puluh tahun lalu ketika Gary S. Becker, seorang penerima Nobel di bidang ekonomi membuat sebuah buku yang berjudul *Human Capital*.¹⁰

Indonesia dalam satu dekade terakhir masih dikategorikan sebagai negara berkembang. Banyak langkah yang ditempuh pemerintah Indonesia dalam menggenjot pertumbuhan ekonomi diantaranya dengan membuka diri bagi para investor untuk menanamkan modal di Indonesia terlebih dari investor asing.

Negara berkembang yang memiliki berpenghasilan rendah seringkali terjadi kesenjangan investasi dan tabungan serta kesenjangan devisa yang dicerminkan dalam defisit anggaran. Umumnya untuk menutup kesenjangan tersebut kebanyakan negara berkembang mengundang investor asing.

Menurut UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.¹¹

8 Hastarini Dwi Atmanti, "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan," *Dinamika Pembangunan*, 2 (2005).

9 Payaman J Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985).

10 Agus Iman Solihin, *Investasi Modal Manusia Melalui Pendidikan : Pentingnya Peran Pemerintah, 23rd Ed* (Jakarta: Mini Economica, 1995), 6.

11 Herman Kambono, "Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha* 12, no. Ekonomi (2020), <http://journal.maranatha.edu>.

Kedua jenis investasi ini dilakukan agar menjadi prasyarat untuk tercapinya pertumbuhan ekonomi di suatu negara terkhusus di Indonesia. Investasi non fisik atau dalam istilah lain investasi sumber daya manusia menjadi sarana untuk mempersiapkan SDM yang unggul dan inovatif dalam menghadapi perubahan global yang sangat cepat serta menambah tingkat kompetensi tenaga kerja.

Sektor investasi modal asing atau *Foreign Direct Investment (FDI)*, diharapkan skema yang digunakan yaitu dengan skema investasi padat karya agar angkatan kerja yang diasiapkan oleh pemerintah melalui investasi sumber daya manusia dapat terserap secara maksimal. Angkatan kerja yang terserap secara maksimal dan perlahan akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia serta dapat meningkatkan pendapatan perkapita.

Pendapatan nasional per kapita yang meningkat menjadi salah satu indikator suksesnya pembangunan ekonomi di suatu negara. Pendapatan nasional per kapita bisa dihitung dengan cara membagi pendapatann nasional dengan jumlah penduduk, penghitungan pendapatan nasional per kapita biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali. Dengan digulirkanya dua skema investasi diatas diharapkan laju pertumbuhan ekonomi menuju arah yang positif.

Pendapatan nasional per kapita yang meningkat menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi dalam jumlah pendapatan per kapita, namun yang patut disyukuri adalah tren pendapatan per kapita cenderung meningkat.

Pendapta nasional perkapita selain menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi, pendapatan bisa juga menjadi bebrapa indikator ekonomi lainnya diantaranya zakat sebagai elemen keuangan Islam yang mana bila pendapatan meningkat dimungkinkan masyarakat dapat dikenai nisob dan haul pada harta yang sudah terkumpul.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan jika Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan dan Investasi Modal Asing berpengaruh positif terhadap Penerimaan Zakat. Peneliti merumuskan bahwa kenaikan Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan dan Investasi Modal Asing searah dengan kenaikan Penerimaan Zakat. Untuk menguji hubungan

tersebut, maka peneliti menambahkan Pendapatan Per Kapita sebagai variabel mediasi yang akan menguji pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan Investasi Modal Asing terhadap Penerimaan Zakat. Berikut data Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan, Investasi Modal Asing, Penerimaan Zakat, dan Pendapatan Per Kapita di Indonesia pada periode 2009-2019.

Tabel 1.1
Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan, Investasi Modal Asing, Pendapatan Perkapita dan Penerimaan Zakat
Pada Rentan Waktu 2009-2019

Tahun	Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan		Investasi Modal Asing		Pendapatan Perkapita		Penerimaan Zakat	
	(Rp)	Growth (%)	(\$)	Growth (%)	(Rp)	Growth (%)	(Rp)	Growth (%)
2009	208,268.6	-	10,815,200	-	20,935,852	-	19,371,179,661	-
2010	216,721.90	4%	16,214,800	50%	21,687,707	4%	23,661,022,281	22%
2011	258,347.20	19%	19,474,500	20%	24,658,691	14%	32,986,949,797	39%
2012	297,365.10	15%	24,564,700	26%	26,527,004	8%	40,387,972,149	22%
2013	332,184.10	12%	28,617,500	16%	28,890,818	9%	50,741,735,215	26%
2014	353,388.10	6%	28,529,700	0%	31,360,272	9%	69,865,506,671	38%
2015	390,279.00	10%	29,275,900	3%	32,958,302	5%	82,272,643,293	18%
2016	370,810.15	-5%	28,964,100	-1%	36,447,265	11%	97,637,657,910	19%
2017	406,102.00	10%	32,239,800	11%	38,345,435	5%	138,096,290,551	41%
2018	431,733.40	6%	29,307,900	-9%	41,067,179	7%	153,153,229,174	11%
2019	492,455.10	14%	28,208,800	-4%	42,780,957	4%	284,342,677,327	86%

Sumber: www.bps.go.id, www.baznas.go.id.

Data pada tabel di atas menunjukkan nilai Investasi Sumber Daya Manusia Dalam Sektor Pendidikan, Investasi Modal Asing, dan Pendapatan Per Kapita di Indonesia pada periode 2009-2019. Secara teoretis, nilai Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan, Investasi Modal Asing, Penerimaan Zakat sebagai variabel independen akan mempengaruhi besaran Penerimaan Zakat

sebagai variabel dependen melalui Pendapatan Per Kapita sebagai variabel mediasi. Sementara, dari data yang dihimpun menunjukkan hal yang berbeda dengan teori. Dapat dilihat jika masing-masing variabel, baik Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan, Invesyasi Modal Asing dan Pendapatan Per Kapita mengalami fluktuasi namun berbeda dengan Penerimaan Zakat yang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Mengacu kepada latarbelakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa nilai yang dianggarkan dalam sektor pendidikan tidak memiliki korelasi terhadap Investasi Modal Asing namun keduanya diduga berpengaruh terhadap Penerimaan Zakat melalui Pendapatan Per kapita sebagai variable mediasi. Selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh dan seberapa besar pengaruh Investasi Sumber daya manusia dalam bidang pendidikan terhadap Penerimaan Zakat di Indonesia periode 2009-2019?
2. Bagaimana pengaruh dan seberapa besar pengaruh Investasi Modal Asing terhadap Penerimaan Zakat di Indonesia periode 2009-2019?
3. Bagaimana pengaruh dan seberapa besar pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Zakat di Indonesia periode 2009-2019?
4. Bagaimana pengaruh dan seberapa besar pengaruh Investasi Modal Asing terhadap Penerimaan Zakat melalui Pendapatan Perkapita sebagai variable mediasi pada di Indonesia periode 2009-2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Investasi Modal Asing terhadap Penerimaan Zakat di Indonesia periode 2009-2019.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Zakat di Indonesia periode 2009-2019.

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Zakat melalui Pendapatan Perkapita sebagai variable mediasi pada di Indonesia periode 2009-2019.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Investasi Modal Asing terhadap Penerimaan Zakat melalui Pendapatan Perkapita sebagai variable mediasi pada di Indonesia periode 2009-2019.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti diuraikan berikut ini.

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengukuran Penerimaan Zakat melalui pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan dan Investasi Modal Asing melalui pendapatan perkapita sebagai variabel mediasi di Indonesia periode 2009-2019.
 - b. Mengembangkan konsep dan teori pengukuran Penerimaan Zakat melalui Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan dan Investasi Modal Asing melalui Pendapatan Perkapita di Indonesia.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang zakat terutama dalam menemukan strategi dalam meningkatkan penerimaan zakat;
 - b. Bagi Lembaga filantropi dapat dijadikan literatur dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan strategi penghimpunan dana zakat lebih maksimal.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa kajian tentang penelitian sejenis yang dijadikan bahan kajian penelitian. Pertama, Didi Setyopurwanto menguji Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh investasi sumber daya manusia dan investasi modal. Investasi sumber daya manusia berupa peran pemerintah dalam mengalokasikan anggaran dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Yang mana bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mejadi tenaga kerja yang memiliki etos kerja yang tinggi dan inovasi baik. Anggaran yang digelontorkan oleh pemerintah dalam investasi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita masyarakat Indonesia.

Sedangkan investasi modal terbagi dalam dua jenis yaitu investasi asing dan investasi dalam negeri. Investasi modal asing tidak terlalu berpengaruh signifikan dikarenakan penanaman modal asing bersifat pada modal namun sebaliknya, penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan dikarenakan bersifat padat karya sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.¹²

Kedua, Dede Afri Maidoni Menguji Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau. Hasil pengujian dari beberapa variabel menunjukkan hasil yang beragam diantaranya ditunjukkan dengan hasil pengujian dalam aspek investasi sumber daya manusia yaitu mencakup pada sektor pendidikan dan kesehatan.

Sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Propvinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dengan adanya t hitung yang dibandingkan dengan t tabel yakni $0,993 < 2,447$ yang H_0 diterima dan H_a ditolak dengan tingkat signifikansi $0,387 > 0,05$, dengan derajat kesalahan 5%. Pada sektor kesehatan sma halnya dengan sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Riau yang dibuktikan dengan t tabel lebih besar dari t hitung ($2,447 > -1,385$) dengan derajat kesalahan 5%.

¹² Didi Setyopurwanto, *Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2013).

Varibel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Riau yang dibuktikan dengan t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($7,356 > 2,447$) dengan derajat kesalahan sebesar 5% dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Pendapata perkapita secara individual memiliki hubungan yang positif dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Nilai koefisien regresi pendapatan perkapita sebesar 0,00000208 artinya jika terjadi peningkatan pendapatan perkapita sebesar 1 juta rupiah maka indeks pembangunan manusia akan meningkat 0,000002008 (ceteris paribus). Hal ini sesuai dengan hipotesa yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).¹³

Ketiga, Herman Kambono menguji Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan dari dua variabel yang diujikan menunjukkan hasil yang berbeda dengan penjelasan sebagai berikut.

Variabel investasi asing memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti tolak H_0 yang berarti bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan. Namun berbeda dengan investasi dalam negeri yang memiliki signifikansi 0,658, lebih besar dari 0,05 yang berarti terima H_0 yang berarti bahwa investasi dalam negeri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁴

Keempat, Islahul Amri menguji Peran Moderasi Human Capital Diantara Pengaruh PMA Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah human capital yang diprosikan dengan dengan tingkat partisipasi sekolah dapat memoderasi pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut.

13 Dede Afri, "Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau," *Faculty of Economics Riau University* 2, no. Ekonomi (2015).

14 Kambono, "Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti semakin tinggi realisasi penanaman modal dalam negeri semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya dengan naiknya realisasi Penanaman Modal Asing akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun pengaruh keduanya tidak dapat secara langsung atau secara nyata.

Variabel *human capital* tidak dapat memoderasi hubungan penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan modal manusia belum terserap dalam jumlah yang banyak. Variabel *human capital* dapat memoderasi atau memperkuat hubungan penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan dengan realisasi penanaman modal asing.¹⁵

Kelima, Eni Setyowati menguji Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: *Error Correction Model*. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga sebaliknya. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model koreksi kesalahan Engle-Granger (EG-ECM). Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Analisa dilakukan dengan melihat nilai statistik dari Error Correction Term (ECT1) sebesar -0.136135 dan secara statistik signifikan pada derajat keyakinan sebesar 10 persen, sedangkan pada nilai statistik dari Error Correction Term (ECT2) sebesar -0.485015 dan secara statistik signifikan pada derajat keyakinan sebesar 5 persen hal ini berarti bahwa spesifikasi model koreksi kesalahan E-G yang digunakan menunjukkan hubungan dua arah antara variabel PDB dan PMA bahwa variabel yang digunakan merupakan himpunan variabel yang berkointegrasi dan juga bisa menjelaskan hubungan kausalitas dari variabel yang sedang diuji baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

15 Islahul Amri, "Peran Moderasi Human Capital Diantara Pengaruh Pma Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Fakultas Ekonomi Dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* 12, no. Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi (2020).

Hasil estimasi OLS dengan model koreksi kesalahan E-G menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dan signifikan secara statistik dalam jangka pendek adalah variabel investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, begitu juga sebaliknya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia.

Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dan signifikan secara statistik adalah variabel investasi asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif terhadap investasi asing di Indonesia.¹⁶

Keenam, Natiq Al Aksar menguji Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Mikro Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat Di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel makro dan mikro ekonomi terhadap penerimaan zakat di Indonesia periode 2013-2017. Faktor makro meliputi Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB, Investasi. Sedangkan mikro meliputi Upah Minimum Provinsi (UMP), Jumlah Masjid dan Jumlah Muslim.¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Jumlah Muslim memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat di Indonesia. Variabel Inflasi dan jumlah masjid memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel UMP dan PDRB memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan zakat di Indonesia.

Ketujuh, Murhaban dan Merawati menguji Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan pengelolaan dana zakat terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat di kabupaten Bireun.¹⁸

16 Eni Setyowati, "Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Error Correction Model," *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 9, Ekonomi (2008).

17 Natiq Al Aksar, *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Mikro Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat Di Indonesia* (Universitas Islam Indonesia, 2019).

18 Murhaban Murhaban, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen" 6 (2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat di kabupaten Bireun dan pengelolaan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat di kabupaten Bireun.

Kedelapan, Muhammad Tho'in dan Agus Marimin menguji Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, pendidikan, serta religiusitas terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Lazis) Jateng Cabang Solo¹⁹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat, religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, dan secara bersama-sama atau simultan tingkat pendapatan, pendidikan, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Lazis Jateng Cabang Solo.

Kesembilan, Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi menguji Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe yang telah dibahas serta perhitungan-perhitungan statistik menguji hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan pembahasan analisis data yang dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.²⁰

Pengetahuan (X1) Berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat muzakki (Y) membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe, Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.117 lebih besar dari nilai t tabel 1.666.

19 Muhammad Tho'in and Agus Marimin, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS 5* (2019).

20 Mukhlis Muhammad Nur and Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01 (2018).

Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar 0,038 Lebih kecil dari alpha (α) 0,05. Pendapatan (X2) tidak berpengaruh terhadap minat muzakki (Y) membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0.234 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.666 Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar 0,816 Lebih besar dari alpha (α) 0,05. Yang berarti pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat. Kepercayaan (X3) Berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat muzakki (Y) membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3.695 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.666 Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar 0,000 Lebih kecil dari alpha (α) 0,05. Variabel Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Kepercayaan (X3), berpengaruh secara simultan terhadap minat (Y). Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($12.688 > 2.733$), dan nilai signifikan (sig) =0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Kesepuluh, Arif Nur Hidayat menguji Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007 – 2017 yang mana hasilnya menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari aturan asumsi klasik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel PMA, PMDN, tenaga kerja dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel PMA, PMDN, tenaga kerja dan Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien determinasi Adjusted R2 sebesar 0,95 atau 95% yang artinya bahwa keempat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.²¹

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kegiatan investasi memungkinkan masyarakat

21 Arif Nur Hidayat, "Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja. Kemudian PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan penanaman modal dalam negeri dapat memberikan berbagai manfaat antara lain mampu menghemat devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dikarenakan tenaga kerja dapat meningkatkan output. Sedangkan Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

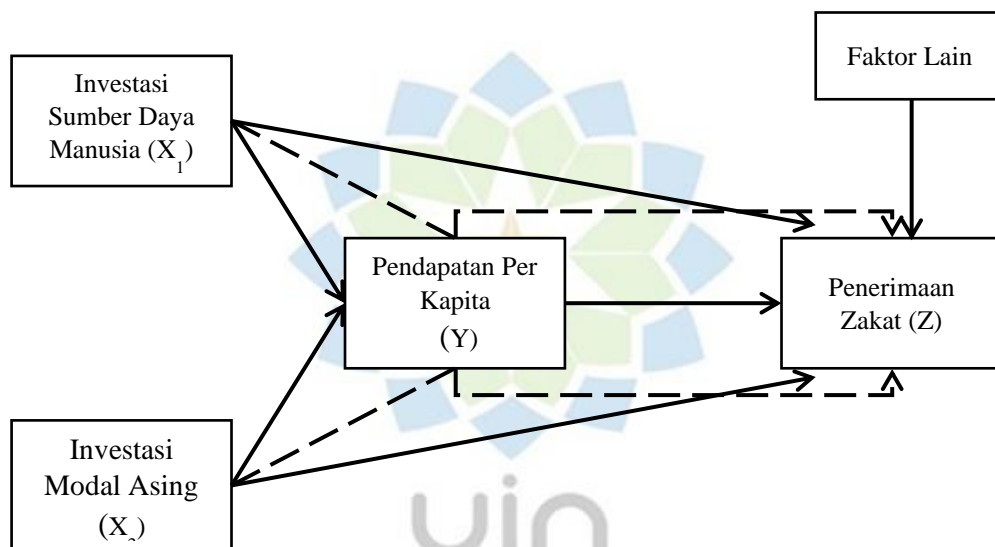
No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Didi Setyopurwanto (2013)	Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia	Memiliki persamaan pada variabel independen dan dependen	Tidak memiliki variabel mediasi
2	Dede Afri Maidoni (2015)	Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Riau	Investasi Sumber Daya Manusia Menjadi Salah Satu Variabel Independen	Pendapatan Per Kapita Menjadi Variabel Independen
3	Herman Kambono (2020)	Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Investasi Asing menjadi variabel independen	Pertumbuhan ekonomi menjadi variabel dependen yang masih berifat luas
4	Islahul Amri (2020)	Peran Moderasi Human Capital Diantara Pengaruh PMA Dan PMDN Terhadap	Penanaman Modal Asing menjadi variabel independent	Modal Sumber Daya Manusia Menjadi Variabel Mediasi

		Pertumbuhan Ekonomi		
5	Eni Setyowati (2008)	Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: <i>Error Correction Model</i>	Invesasi Asing menjadi variabel independent	Hanya Memiliki Satu Varibel Independen Yang Diduga Mempunyai Pengaruh Terhadap Variabel Dependen
6	Natiq Al Aksar (2019)	Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Mikro Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat Di Indonesia	Zakat menjadi variabel dependen	Adanya variabel makro yang masih bersifat luas belum spesifik membahas investasi seجا menjadalam
7	Murhaban dan Merawati (2018)	Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen	Zakat menjadi variabel dependen	Tingkat pendapatan menjadi variabel independen bukan menjadi variabel mediasi
8	Muhammad Tho'in dan Agus Marimin (2019)	Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat	Zakat menjadi variabel dependen dan tingkat pendidikan menjadi variabel independen yang mempengaruhi zakat sebagai variabel dependen	Tingkat pendapatan menjadi variabel independen bukan menjadi variabel mediasi
9	Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi menguji	Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat	Zakat sebagai variabel dependen dan Pengaruh Pengetahuan	Tingkat pendapatan menjadi variabel independen

		Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe	sebagai interpretasi tingkat pedidikan menjadi variabel inndependen yang mempengaruhi zakat sebagai variabel dependen.	bukan menjadi variabel mediasi
10	Arif Nur Hidayat (2020)	Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007 – 2017	Variabel penanaman modal asing dan tenaga kerja menjadi variabel independen	Pertumbuhan ekonomi yang menjadi variabel dependen masih bersifat umum belum mengerucut membahas zakat secara spetik

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Mengacu pada konsep dasar teori dan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu adanya penggambaran untuk menjelaskan hubungan antara Investasi Sumber Daya Manusia dan Investasi Modal Asing terhadap Penerimaan Zakat melalui Pendapatan Perkapita sebagai variabel mediasi dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran berikut.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

Keterangan:

- = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel mediasi secara parsial.
- -→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi secara parsial.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Investasi Sumber Daya Manusia* dan *Investasi Sumber Daya Islam* adalah *Independent Variable* yang dapat mempengaruhi parameter tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan indikator *Pendapatan Per Kapita* sebagai *Dependent Variable*. Kemudian untuk menguji pengaruh *independent variable*

terhadap *dependent variable* tersebut penulis menconba memperhatikan Penerimaan Zakat Sebagai variabel mediasi/*intervening*.

Terori yang menerangkan mengenai investasi adalah sebagai berikut:

1. Teori Harrod - Domar, dimana teori menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod - Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang - barang dan atau jasa yang lebih besar.²²
2. Teori Neo Klasik, menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata - rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasisk, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.²³

Pengembangan sumber daya manusia menurut Bruce E. Kaufman dan Julie L. Hotchkiss mengemukakan bahwa untuk mendonngkrak mutu modal sumber daya manusia tidak dapat dilakukan dalam tempo yang singkat, namun dibutuhkan alokasi waktu yang panjang. Investasi sumber daya manusia sebenarnya sama dengan investasi faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga diperhitungkan *rate of return* (manfaatnya) dari investasi sumber daya manusia. Bila seseorang akan melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisa biaya manfaat (*cost benefit analysis*). Biaya yang dimaksud adalah berupa biaya yang dikeluarkan untuk

²² Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 230–32.

²³ *Ibid* 266

bersekolah dan *opportunity cost* dari bersekolah adalah kemungkinan penghasilan yang diterimanya bila ia tidak bersekolah. Sedangkan manfaatnya adalah penghasilan (*return*) yang akan diterima di masa depan setelah masa sekolah selesai. Diharapkan dari investasi ini manfaat yang diperoleh jauh lebih besar daripada biayanya.

Robert M. Solow memberikan penekanan kepada peranan ilmu pengetahuan dan investasi modal sumber daya manusia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dari teori yang dikemukakan oleh Solow kemudian dikembangkan teori baru pertumbuhan ekonomi yang dikenal sebagai *The New Growth Theory*.

Beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, adalah

1. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan meningkatkan rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat menempuh langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan.
2. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya.
3. Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat. Menyadari pentingnya peran pendidikan, maka dalam tulisan ini akan dibahas mengenai investasi sumber daya manusia melalui pendidikan.²⁴

24 Atmanti, "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan," 3.

G. Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).²⁵

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka akan dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan terhadap Penerimaan Zakat
 H_0 = Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Zakat di Indonesia pada periode 2009-2019.
 H_a = Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan berpengaruh terhadap Penerimaan Zakat di Indonesia pada periode 2009-2019.
2. Investasi Modal Asing terhadap Penerimaan Zakat
 H_0 = Investasi Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Zakat di Indonesia pada periode 2009-2019
 H_a = Investasi Modal Asing berpengaruh terhadap Penerimaan Zakat di Indonesia pada periode 2009-2019.
3. Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Zakat
 H_0 = Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Zakat di Indonesia pada periode 2009-2019.
 H_a = Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap Penerimaan Zakat di Indonesia pada periode 2009-2019.
4. Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan dan Investasi Modal Asing terhadap Penerimaan Zakat melalui Pendapatan Perkapita sebagai variabel mediasi
 H_0 = Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan dan Investasi Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Zakat melalui Pendapatan

²⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.

Perkapita sebagai variable mediasi, studi kasus di Indonesia pada periode 2009-2019.

H_a = Investasi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pendidikan dan Investasi Modal Asing berpengaruh terhadap Penerimaan Zakat melalui Pendapatan Perkapita sebagai variable mediasi, studi kasus di Indonesia pada periode 2009-2019.

